

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seperti yang kita ketahui di Indonesia memiliki keberagaman budaya yang sangat kaya, salah satunya adalah kebudayaan seni tari. Daerah Jawa bagian tengah khususnya di Semarang, seni budaya tersebut masih sangat kurang diperhatikan. Budaya seni dan sejarah yang seharusnya bisa diturunkan atau diajarkan pada generasi berikutnya dengan berkembangnya jaman perlahan mulai mengalami kemunduran dan tergantikan oleh tarian modern. Namun Komunitas tari dan pelestari budaya merasa bahwa pemerintah selalu menggembar-gemborkan agar seluruh masyarakat melestarikan budaya, tapi disisi lain justru menelantarkannya, pemerintah dinilai kurang serius dalam memberikan wadah atau tempat untuk komunitas untuk mengajar dan berbagi, hal tersebut membutuhkan ruang atau fungsi bangunan yang dapat mendukung tujuan tersebut. Adapun wadah tersebut kurang diperhatikan perawatan secara berkala dan tidak adanya pembagian jadwal penggunaan ruang sehingga menimbulkan beberapa miskomunikasi terhadap para penggiat seni tari dalam penggunaan ruang tersebut. Sedangkan ditempat lain yang lebih layak, para penggiat seni tari dan komunitas tari yang ada harus membayar perjamnya untuk berlatih disana dan ruang tersebut belum bisa mengakomodasi kebutuhan mereka.

Menurut pimpinan Teater Lingkar (Semarang), Suhartono gedung pertunjukan yang memadai sangat dibutuhkan terutama untuk pentas-pentas bersekala besar. Saat ini menurutnya satu-satunya gedung yang respresentatif hanya Auditorium RRI Semarang, tetapi harga sewa gedung tersebut sangat mahal.

Tabel 1. 1 Presentase Jumlah Pecinta Seni
 Sumber : Direktorat Kesenian Ditjen. NBSF (2013)

Gol. Umur	Jenis Kesenian yang Paling Sering Dilakukan							Jumlah
	Seni Musik	Seni Tari	Seni Theater	Seni Pahat	Seni Lukis	Seni Wayang	Seni Lainnya	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
10-14	37.98	53.62	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	100%
15-19	40.23	44.83	6.90	2.30	1.15	1.15	3.45	100%
20-24	53.62	33.33	5.80	0.00	0.00	2.31	7.25	100%
25-29	59.32	25.42	5.08	0.00	0.00	3.45	10.17	100%
30-64	60.12	17.34	6.36	0.00	0.58	6.94	8.67	100%
65+	66.67	0.00	0.00	0.00	0.00	1.15	3.33	100%
Rata-rata	51.96	31.30	5.22	0.43	0.43	3.04	7.31	100%

Adapun wadah tersebut namun tidak berjalan sesuai fungsinya, Taman Budaya Raden Saleh salah satunya. Namun keberadaannya yang dijadikan sanggar, keadaannya sudah rusak, teater terbuka yang kotor dan pedagang sekitar yang tidak rapi membuat taman budaya ini kurang diminati masyarakat.

Kota Semarang yang memiliki luas sekitar 373,67 km² dengan keindahan wisata religi, budaya dan kuliner dianggap mempunyai daya tarik tersendiri. Demi membangkitkan pesona wisatanya, Pemkot akan mengangkat tiga potensi tersebut dengan mengembangkan program “Ayo Wisata ke Semarang” yang sudah diluncurkan sejak 11 November 2011.

Menurut Badan Pelayanan Perijinan Terpadu (BPPT) Kota Semarang, tentang informasi investasi Kota Semarang, di tahun 2014 pengembangan taman budaya memiliki peluang investasi sebesar 300miliar. Keberadaan aset budaya ini memerlukan pendokumentasian agar tidak punah dan

mengedukasi masyarakat agar ikut membantu melestarikan kebudayaan yang kita punya.

Edukasi tersebut bisa di wujudkan pada sebuah fungsi bangunan berupa museum sebagai bentuk perwujudan dari edukasi seni tari dan pagelaran berupa theater tari sebagai perwujudan dari kurangnya wadah yang menjadi permasalahan para komunitas tari di Semarang.

Museum memiliki fungsi sebagai tempat menyimpan benda koleksi yang dapat juga sebagai metoda pembelajaran dan pendidikan bagi keperluan umum. Benda yang disimpan disebut benda koleksi museum. Baik berupa patung maupun lukisan yang mencerminkan konsep museum tersebut. Adapun bentuk museum di Semarang sangat jarang peminatnya. Dengan menambahkan beberapa daya tarik di bangunan tersebut ini merupakan bentuk respon terhadap keluhan masyarakat dengan menguatkan fungsi museum tari yang setiap harinya selalu ada kegiatan didalamnya tanpa memecah efisiensi museum sebagai tempat pameran seni tari Jawa Tengah tersebut. Dengan menjawab beberapa keluhan tersebut bangunan museum dan pagelaran seni tari ini akan memiliki keuntungan meningkatkan perekonomian para penggiat tari dan penduduk sekitar ketika sedang diadakan acara besar di tempat tersebut. Museum dan pagelaran seni tari ini setingkat Jawa Tengah yang akan mencakup beberapa kebudayaan di Jawa Tengah.

A. Isu

Dari latar belakang yang sudah diuraikan diatas, telah ditentukan beberapa isu yaitu:

- Tidak adanya wadah yang layak bagi para penggiat dan komunitas tari untuk menyalurkan kegiatan dan pagelarannya di Kota Semarang.
- Wadah edukasi yang menarik tentang Seni Tari di Jawa Tengah terutama di Kota Semarang
- Wadah yang sesuai dengan kebutuhan para penggiat dan komunitas yang setiap harinya terjadi kegiatan di daerah tersebut.

1.2. Pernyataan Masalah

Dari latar belakang yang sudah diuraikan diatas telah ditemukan beberapa pernyataan masalah yaitu:

- Bagaimana merencanakan dan merancang wadah untuk menyalurkan kegiatan dan pagelaran para komunitas seni tari di Kota Semarang
- Bagaimana mengoptimalkan kenyamanan spasial dalam museum seni tari
- Bagaimana merancang dan mengoptimalkan akustik dan spasial pada pagelaran seni tari

1.3 Tujuan

Tujuan dalam perencanaan dan perancangan Museum dan Pegelaran Seni Tari Jawa Tengah dengan Pendekatan Arsitektur Futuristik di Semarang adalah:

- Sebagai destinasi wisata dan edukasi mengenai Seni Tari bagi para wisatawan Semarang sekitarnya
- Mewujudkan wadah yang diharapkan oleh para penggiat seni tari dan komunitas
- Menciptakan desain bangunan museum dan pagelaran yang menarik bagi masyarakat dan komunitas seni tari
- Membantu pemerintah menyediakan dan mengembangkan seni tari baik tradisional maupun modern dengan wadah yang menarik dan nyaman

1.4 Orisinalitas

Tabel 1. 2 Orisinalitas

Sumber : Analisa Pribadi (2020)

No	Judul Proyek	Topik / pendekatan yang diangkat	Nama Penulis
1	Pusat Musik Jazz di Semarang		Prabhaskara Henry Ardhi

2	Museum Pergerakan Pemuda Indonesia di Jakarta	Penggunaan Cahaya Untuk menciptakan Ambience Ruang	Winson Christian Anggoro
3	Gedung Pertunjukan Seni di Yogyakarta		Priadianti Lexa Savitri

